

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁵ Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat antara satu *variabel independen* dengan *variabel dependen* dengan menggunakan hipotesis. Tujuan dari penelitian jenis ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah klausal, yaitu hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X1), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) (X2), Total Pembiayaan (FINC) terhadap Sektor Konsumsi (CPI) sebagai variabel terikatnya.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 8

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁶ Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut bukan sekedar jumlah yang dipelajari. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁹⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SBIS, PUAS, FINC, dan CPI periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2018.

2. Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel⁹⁸. Untuk menentukan sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁹⁹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. Sampel penelitian ini adalah data SBIS, PUAS, FINC dari

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 80

⁹⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 76

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 81

⁹⁹ *Ibid*, hal. 84

Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan data *Consumer Price Index* (CPI) atau di Indonesia disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode waktu yang diambil dimulai pada bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2018, dengan total 108 bulan dikalikan empat (4) variabel yaitu 432 data sampel penelitian.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Hal yang lebih ditonjolkan data adalah aspek materi.¹⁰⁰ Dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam variabel penelitian ini berasal dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id berupa Statistik Perbankan Syariah periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2018. Sedangkan data *Consumer Price Index* (CPI) diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu www.bps.go.id periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2018.

¹⁰⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 119

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 137

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰² Macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi lima (5), yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah SBIS, PUAS, dan FINC. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Consumer Price Index* (CPI).

3. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁰³

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala

¹⁰² *Ibid*, hal. 38

¹⁰³ *Ibid*, hal. 92

ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala tersebut akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Skala nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.¹⁰⁴

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, diantaranya: teknik pengamatan/observasi, teknik tes, teknik pertanyaan/questionier, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.¹⁰⁵ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi, yakni cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.
2. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

¹⁰⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 6

¹⁰⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Lapornya)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 149

3. Interview (wawancara), yakni teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka dengan seorang atau beberapa orang guna mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
4. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan atau penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, berupa Statistik Perbankan Syariah yang di publikasikan oleh OJK dalam laman resminya www.ojk.go.id periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2018 dan laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2018.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Vector Autoregression (VAR)/ Vector Error Correction Model (VECM)* yang dibantu perangkat lunak *E-Views 10*. Sebagian besar model ekonometrika, yang lebih dari satu persamaan disebut dengan persamaan struktural atau teoritis. Disebut persamaan struktural karena hubungan variabel di dalam persamaan dibentuk atas dasar teori ekonomi.¹⁰⁶ Model VAR menganggap bahwa semua variabel ekonomi adalah saling tergantung dengan yang lain. Apabila terdapat data *time series* di dalam variabel maka perlu menganalisis saling ketergantungan antar variabel tersebut. VAR merupakan salah satu model yang mampu

¹⁰⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduaan E-views*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hal. 339

menganalisis hubungan saling ketergantungan variabel *time series* tersebut.¹⁰⁷ Menurut Sim, dengan VAR hanya perlu memperhatikan dua hal, yaitu:

- a) Kita tidak perlu membedakan mana variabel yang endogen dan eksogen. Semua variabel baik endogen maupun eksogen dipercaya saling berhubungan dan seharusnya dimasukkan di dalam model. Namun kita juga bisa memasukkan variabel eksogen di dalam VAR.
- b) Untuk melihat hubungan antar variabel di dalam VAR dibutuhkan sejumlah kelambanan variabel yang ada. Kelambanan variabel ini diperlukan untuk menangkap efek dari variabel tersebut terhadap variabel yang lain di dalam model.¹⁰⁸

Sebelum melakukan estimasi VAR/VECM, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu pengujian pra-estimasi. Pengujian-pengujian tersebut antara lain:

1. Uji Stasioneritas Data

Uji stasionaritas merupakan tahap pertama dalam mengolah data *time series*. Uji stasioneritas data bisa dilakukan dengan menggunakan uji akar unit.¹⁰⁹ Umumnya data ini mengandung akar unit atau memiliki tren yang tidak stasioner. Tipe pengujian untuk menguji stasioneritas, yaitu *Augmented Dickey-Fuller Test* dan *Phillips-Perron Test*. Dalam penelitian ini untuk menguji stasioneritas data menggunakan

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 340

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 343

Dickey-Fuller Test (ADF). Uji stasioneritas dalam ADF dilihat dari nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai kritis *Mac-Kinnon* pada level 1%, 5%, atau 10%. Jika data tersebut tidak stasioner, maka dapat dilakukan *differences non stasioner process*.

2. Uji *Lag* Optimal

Penentuan uji *lag* optimal dapat diidentifikasi menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schawrz Criterion* (SC), dan *Hannan-Quin Information Criterion* (HQ). *Lag* berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dan untuk menunjukkan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lainnya. *Lag* yang dipilih adalah model dengan nilai AIC dan SC terkecil dan nilai HQ terbesar. Pemilihan *lag* yang terlalu panjang maka akan banyak derajat bebas yang terbuang, yang mengakibatkan model menjadi tidak signifikan.

3. Uji Stabilitas VAR

Agar model VAR dianggap stabil, maka perlu menghitung akar-akar fungsi *polinomial*. Polinomial adalah salah satu dari fungsi matematika yang melibatkan perkalian, perpangkatan, dan nilai variabel.¹¹⁰ Jika fungsi tersebut masuk dalam *unit circle*, atau absolutnya < 1 maka model VAR dianggap stabil. Sehingga hasil *Impuls Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) yang dihasilkan dianggap valid.

¹¹⁰ Oei, dkk, “Menemukan Akar Persamaan Polinomial Menggunakan Particle Swarm Optimization”, *Jurnal Proxies*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 35, dalam <https://docplayer.info/47615936-Menemukan-akar-persamaan-polinomial-menggunakan-particle-swarm-optimization.html>, diakses 8 Desember 2020

4. Uji Kointegrasi

Untuk memastikan stasioner atau tidaknya variabel-variabel maka perlu menggunakan uji kointegrasi. Keberadaan variabel nonstasioner menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang antara variabel di dalam sistem VAR.¹¹¹ Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang antar variabel yang memenuhi persyaratan yaitu semua variabel stasioner pada derajat yang sama pada tahap *first difference*.

5. Uji Kausalitas

Tahap selanjutnya yaitu uji kausalitas. Uji kausalitas dilakukan untuk mencari hubungan sebab-akibat atau kausal di antara variabel-variabel yang ada di dalam model.¹¹² Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan searah, dua arah atau tidak ada hubungan antar variabel. Penelitian ini dominan menggunakan variabel ekonomi sehingga diduga terjadi hubungan kausal antar variabel. Untuk melihat adanya hubungan kausal, maka penelitian ini menggunakan signifikansi dari 1% sampai 5%.

6. *Vector Error Correction Model* (VECM)

Model VECM digunakan di dalam model VAR nonstruktural apabila data *time series* tidak stasioner pada level, tetapi stasioner pada diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan

¹¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar...* hal. 344

¹¹² *Ibid*, hal. 351

teoritis antar variabel. Pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dapat dilihat dari nilai T-statistik yang dibandingkan dengan nilai T-tabel. Apabila nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel, maka variabel tersebut signifikan memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan pendek.

7. *Impuls Response Function (IRF)*

Analisis *Impuls Response* (IRF) digunakan untuk melacak respon dari variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya guncangan (*shocks*) atau perubahan di dalam variabel gangguan.¹¹³ IRF menggambarkan tingkat laju dari guncangan variabel yang satu terhadap lainnya pada suatu rentang periode tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya pengaruh guncangan satu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruh tersebut hilang dan mencapai keseimbangan.

8. *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*

Metode ini digunakan untuk melihat perubahan dalam suatu variabel yang ditunjukkan oleh perubahan *error variance* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Metode ini dapat melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing variabel mempengaruhi variabel lainnya dalam kurun waktu jangka panjang. Analisis *variance decomposition* ini menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya gonjangan (*shock*).¹¹⁴ Pengujian ini berguna untuk

¹¹³ *Ibid*, hal. 347

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 350

prediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR.